

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek yang mampu untuk mengokohkan pengetahuan dasar generasi bangsa yang hebat ialah melalui pendidikan (Sitio, 2018). Dalam pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri pembelajaran dilakukan melalui sistem pendidikan formal yang mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur sistem pendidikan formal di Indonesia. Yakni dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta sistem pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia. Begitupun dengan pendidikan yang berbasis keagamaan seperti Sekolah Agama, Perguruan Tinggi berbasis Agama maupun Lembaga Pondok Pesantren, dinaungi oleh Kementerian Agama.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah meliputi pelajaran wajib dan pelajaran pilihan. Setiap siswa harus menguasai pelajaran wajib yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama. Sedangkan pelajaran pilihan merupakan mata pelajaran pilihan siswa berdasarkan minat dan bakatnya, seperti Seni, Olahraga, dan TIK. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Indonesia. Terlebih lagi Indonesia menjadi salah satu negara dengan julukan negara Islam besar di dunia karena memang sebagian besar masyarakat di Indonesia pemeluk Islam. Maka dari itu, dengan adanya Pendidikan

Agama Islam dalam kehidupan masyarakat, maka upaya secara sadar bisa ditingkatkan dengan mempersiapkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dalam menguasai, meyakini dan juga mengamalkannya ke dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapatnya ilmu pengetahuan agama ini sangat berarti sekali untuk keberlanjutan manusia baik didunia maupun di akhirat nanti. Sebab dengan terdapatnya ilmu pengetahuan agama tersebut, maka manusia bisa menjelajahi berbagai hal yang diinginkannya. Karena pendidikan yang baik itu, hendaknya terlihat dengan adanya tujuan pendidikan yang jelas agar menghasilkan kepribadian dan hamba- hamba Allah SWT yang bertakwa kepada- Nya. Dengan memilih jalan yang dipenuhi hal-hal baik serta meninggalkan segala hal yang dapat menyebabkan keburukan (Mahyuddin, 2003).

Jika melihat kenyataan di lapangan, khususnya sekolah yang ada di Indonesia. Ternyata banyak sekali ditemukannya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. *Pertama* yaitu tingkat konsentrasi siswa yang ditunjukkan dalam studi penelitian bahwa rata-rata waktu konsentrasi siswa yakni hanya sekitar 10-15 menit saja. *Kedua* yakni terkait kesehatan. Kesehatan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni diantaranya kurang tidur, tidak cukup asupan nutrisi, dan kurang olahraga. *Ketiga* mengenai metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Metode pengajaran yang kurang sesuai dengan gaya siswa untuk belajar dapat disebabkan karena sulitnya siswa dalam memahami materi. *Keempat* yaitu kondisi kelas. Kondisi kelas yang tidak nyaman dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. *Kelima* yaitu keterbatasan teknologi. Keterbatasan teknologi dapat mempengaruhi proses

pembelajaran di kelas, terutama jika teknologi yang tersedia tidak memadai atau tidak berfungsi dengan baik. Kemudian yang terakhir yaitu kurikulum yang terlalu padat. Kurikulum yang terlalu padat dapat membuat siswa dan guru merasa terbebani, sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai materi dengan baik (Wahyuni, 2020).

Dari faktor-faktor permasalahan diatas guru tentu saja memiliki peran penting. Karena terkadang apa yang disampaikan guru belum tentu seluruh siswa dapat menerima materi yang di ajarkan. Sehingga seolah-olah yang telah disampaikan guru menjadi percuma dan sia-sia. Menganalisa hal tersebut memungkinkan adanya suatu masalah yang membuat siswa kurang mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Salah satu penyebabnya dapat terjadi karena metode yang diajarkan..

Adanya metode yang tepat, siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan mengamati adanya perubahan dan juga dapat dibuktikan dalam kemampuan atau prestasi yang sudah didapat oleh siswa sebagai hasil dari pengalamannya, (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Memang banyak metode-metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Namun setiap metode satu dengan yang lain itu tidak sama, yakni yang dimaksud adalah dalam cara penyampaian kepada siswa. Maka disinilah guru memiliki peran yang sangat penting sekali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa juga harus memiliki semangat yang tinggi, yang akhirnya akan menimbulkan efek yang efektif dalam proses pembelajaran dan hasil yang maksimal.

Dalam hal ini juga berkaitan dengan masalah yang muncul di salah satu lembaga Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran, yaitu metode yang dipakai guru selama ini masih belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran mahfudzot ini menggunakan metode hafalan atau murojaah dan juga ceramah. Dengan demikian guru pengampu mata pelajaran mahfudzot ini menyampaikan, bahwa siswa masih banyak yang kurang aktif ketika dalam pembelajaran, banyak siswa yang masih merasa kurang tertarik ketika guru menyampaikan sebuah materi. Terlebih lagi pembelajaran mahfudzot ini dilaksanakan pada siang hari. Sehingga pada saat-saat tersebut siswa sudah merasa lelah dan mengantuk. Sehingga konsentrasi siswa terpecah selama mengikuti pembelajaran. Demikian itu berdampak kepada siswa yaitu merasa kurang bersemangat dalam menghafal dan menangkap pembelajaran mahfudzot.

Selain juga masalah diatas, siswa juga menganggap materi pelajaran mahfudzot ini berisi hafalan saja. Terlebih dalam sebuah pondok pesantren modern yang masih dinaungi sekolah pagi sehingga beban materi pelajaran siswa pun ekstra lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang hanya sekolah reguler atau biasa. Dari masalah tersebut siswa merasakan bahwa mata pelajaran yang diajarkan sangat membosankan bagi mereka, karena isinya hanya hafalan saja. Semua masalah ini menjadikan siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam belajar. Jika semua ini dibiarkan begitu saja maka dapat timbul permasalahan baru yaitu rendahnya hasil dari belajar siswa dan siswa tidak mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh lembaga. Disini guru sebagai

fasilitator dalam pembelajaran diharapkan mampu untuk menciptakan dan memilih pembelajaran yang tepat dan menyenangkan serta membuat siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, hingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal

Salah satunya dengan mencari alternatif lain dengan mencoba beberapa metode pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode scramble yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode scramble mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran scramble

Maka dengan adanya masalah masalah yang muncul, peneliti tertarik untuk mencoba mengaplikasikan metode scramble pada mata pelajaran mahfudzot di lembaga ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan judul pada penelitian ini yaitu Penerapan Metode Scramble Pada Mata Pelajaran Mahfudzot Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran

## **1.2 Masalah Penelitian**

Bagaimanakah penerapan Metode Scramble guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Scramble guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran

### **1.4 Definisi Istilah**

Dalam masalah penelitian diatas agar mudah difahami dan adanya persamaan persepsi sehingga terhindar dari kesalah- pahaman dari penelitian ini, maka ada penegasan istilah yakni sebagai berikut:

#### **1.4.1 Metode Scramble**

Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana kertas soal dan kertas jawaban dibagikan dalam bentuk kartu. Sehingga diharapkan agar siswa mampu menemukan jawaban dan solusi dari permasalahan yang ada. Dan memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif sambil menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan cara yang menyenangkan.

#### **1.4.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu keterampilan, kemampuan dan juga sikap seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu hal seperti kegiatan belajar. Baik secara individual atau secara tim yang mempunyai misi yang sama yaitu menginginkan suatu pekerjaan dapat dilakukan secara baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar juga dapat terlihat dari perubahan tingkah laku seseorang.

### **1.4.3 Mahfudzot**

Mahfudzot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam yang diajarkan di kelas diniyah semester ganjil ataupun genap.

Adapun maksud yang tertera dalam penulisan ini adalah upaya peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mahfudzot di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam dengan cara menerapkan metode scramble.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap agar hasil yang didapat memberikan kontribusi terhadap sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam khususnya pada mata pelajaran mahfudzot diantaranya adalah:

#### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan mampu menawarkan solusi dari permasalahan yang ada di lapangan serta mendapatkan dampak dari metode scramble pada pembelajaran ini. Dapat pula sebagai sarana mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan khususnya di bidang studi yang relevan dengan peneliti yaitu Pendidikan Agama Islam

#### **1.5.2 Bagi Lembaga**

Penerapan metode scramble ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga untuk meningkatkan dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran serta dapat memberikan solusi dari permasalahan dalam pembelajaran.

### **1.5.3 Bagi Guru**

Harapan manfaat bagi guru sendiri yaitu dengan adanya penerapan metode scramble ini dapat mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang diampunya dan dapat mengarahkan siswa untuk selalu memperhatikan dalam setiap proses pembelajaran

### **1.5.4 Bagi Siswa**

Dengan adanya metode scramble ini, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran dan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Juga dengan adanya metode scramble ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal pembelajaran dengan cara yang menyenangkan

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup metode scramble dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu, sehingga guru dapat memberikan peluang penuh bagi siswa untuk terampil mencari jawaban dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar serta adanya perubahan dalam sikap maupun tingkah lakunya.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran yang akan meneliti penerapan metode Scramble guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Mahfudzot di kelas Fatimah atau setara dengan kelas VII yang memiliki jumlah 9 siswi dari 22 siswi/santriwati seluruh jenjang yang berada di Pondok Pesantren Modern MBS Al Islam Paleran.